

**PERAN GANDA PEREMPUAN
(STUDI KASUS DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN PURWOKERTO)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

Ajeng Restania Putri

NIM. 1617101048

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibu rumah tangga merupakan pekerjaan utama seorang wanita yang sudah menikah dan memiliki anak tetapi tidak menutup kemungkinan perempuan menjalani peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga. Perempuan harus memikul tanggung jawab utama untuk pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak. Namun menjalankan dua peran sekaligus sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga tidaklah mudah. Perempuan harus dapat membagi atau menyeimbangkan waktu untuk urusan keluarga dan pekerjaannya. Tidak adanya keseimbangan antara pekerjaan dan rumah tangga akan menimbulkan stres bagi perempuan dimana ada perasaan tertekan dalam menjalankan peran ganda tersebut¹.

Survei yang dilakukan oleh Grant Thornton pada tahun 2016 bahwa perempuan menduduki posisi senior pada perusahaan di dunia hal ini mengalami kenaikan selama 12 bulan terakhir. Kawasan Asia Tenggara menempati posisi kedua di dunia yaitu 34% posisi tertinggi dalam perusahaan adalah perempuan. Indonesia masuk kedalam 10 besar dengan pertumbuhan sebesar 16% untuk jumlah perempuan di posisi manajemen perusahaan². Hasil survei mengungkapkan keinginan kuat perempuan untuk masuk ke posisi senior karena mereka mampu menyeimbangkan peran dalam pekerjaan dan kehidupan keluarga dengan menyeimbangkan dan mengatur waktu.

Sedangkan data pada tahun 2018 menurut Data Bank Dunia 50,7% perempuan Indonesia usia 15 tahun ke atas berpartisipasi dalam pekerjaan dan angka ini termasuk rendah menurut standar internasional³. Partisipasi pekerja

¹ Endang Ruswanti, "Konflik Antara Pekerjaan Dan Keluarga, Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Wanita Pada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta", dimuat dalam *Jurnal Forum Ilmiah*, Vol. 10, No. 1, Januari 2013, hlm. 83.

² Lihat dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-116053/wanita-karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia>

³ Lihat dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/09/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-perempuan-indonesia-rendah-dibanding-negara-asean>

perempuan Indonesia relatif stabil dan hanya mengalami sedikit penurunan. Di IAIN Purwokerto dari total dosen yang berjumlah 207 orang terdapat 61 orang dosen wanita⁴.

Dalam bidang pendidikan perempuan memiliki kesempatan yang sama sehingga banyak perempuan yang berpendidikan tinggi. Banyak lapangan pekerjaan yang tersedia bagi perempuan. Perempuan yang bekerja pada masa lajangnya meskipun nantinya sudah menikah sebagian besar akan terus bekerja⁵. Membantu ekonomi keluarga dan berbagai motivasi sebagai kebutuhan aktualisasi diri merupakan alasan umum perempuan bekerja. Perempuan yang sudah bekerja semenjak masa lajangnya beralasan sudah terlanjur meniti karir, dengan jenjang karir dan gaji yang tinggi⁶.

Secara umum perempuan dapat mengalami stress psikologi lebih besar dibandingkan dengan laki-laki⁷. Laki-laki memiliki keterbatasan peran dalam urusan rumah tangga dan pengasuhan anak yang akhirnya menyebabkan perempuan mengalami konflik peran. Pengambilan keputusan pada wanita karir sekaligus ibu rumah tangga memiliki tantangan tersendiri bagi perempuan. Asumsi bahwa wanita karir memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengerjakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dibandingkan dengan ibu rumah tangga murni. Sehingga suami mau tidak mau harus memiliki andil dalam pembagian tugas dalam rumah tangga. Tetapi perempuan tetap masih mengerjakan sebagian besar tugas rumah tangga meskipun perempuan juga berkarir.

⁴ IAIN PURWOKERTO, *PANDUAN AKADENIK*, (Purwokerto: Lembaga Penjamin Mutu (LPM), 2019-2020), hlm. 303.

⁵ Dadang Sudirman, "Kontribusi dan Motivasi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga", dimuat dalam *Al Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora* STIE Palangka Raya, vol. 1, No.2, April 2016, hlm 175.

⁶ Nurul Laili, "Perbedaan Tingkat Stres Kerja Antara Wanita Karir Lajang dan Wanita Karir Menikah", dimuat dalam *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015), hlm 6.

⁷ Peran ganda pada penelitian ini yakni, perempuan sebagai wanita karir sekaligus ibu rumah tangga membawa dampak tuntutan yang lebih pada perempuan dan mengakibatkan stress tersendiri bagi perempuan. Yuni Nurhamida, "Power In Mariage Pada Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga", dimuat dalam *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 1, No. 2, Juni 2013, hlm. 186.

Permasalahan lain yang dapat menimbulkan stres yaitu dukungan sosial dari orang-orang sekitar baik keluarga, rekan kerja⁸. Seseorang yang memiliki hubungan sosial yang baik maka dapat meredam stres yang terjadi. Apabila dukungan sosial baik maka memberikan dampak yang positif, sebaliknya jika dukungan sosialnya rendah maka tidak dapat mengelola stres dengan baik dan berakibat menurunnya kinerja. Permasalahan lain yang dapat menimbulkan stres adalah rendahnya kecerdasan emosional. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengelola stres yang dialami. Kecerdasan emosi adalah kemampuan mengelola emosi agar mampu menempatkan emosi dengan tepat dan mengatur suasana hati.

Hal tersebut dipertegas oleh Greenhaus dan Beutell dengan menyatakan :

Ketegangan antara keluarga dan aturan pekerjaan yang menunjukkan terdapatnya penurunan kesejahteraan karyawan secara psikologis maupun fisik yang dapat berujung stres. Konflik pekerjaan-keluarga yang mengakibatkan stres dipengaruhi oleh kondisi internal wanita itu sendiri, merasa cemas, bersalah dan menganggap terlalu mementingkan diri sendiri.⁹

Motivasi perempuan untuk memilih bekerja di luar rumah bukan hanya sekedar untuk membantu mencukupi nafkah kebutuhan ekonomi melainkan perempuan yang bekerja juga ingin mengembangkan aspek kepribadiannya melalui pekerjaan dan karirnya dengan menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informalnya. Seorang wanita karir harus menjadi seorang yang super, sukses di dalam keluarga maupun sukses sebagai pekerja di luar rumah. Stress kerja juga dapat dialami oleh perempuan yang menjalani peran ganda tersebut, gejala stress tersebut dapat berupa gejala fisiologis, gejala psikologis dan gejala perilaku. Stress yang terjadi jika tidak ditangani lebih lanjut akan mempengaruhi kinerja

⁸ Avira Rizqiana Yulia, "Pengaruh Pekerjaan-Keluarga Dan Dukungan Sosial Serta Kecerdasan Emosional Terhadap Stres Kerja Dan Kinerja Perawat Wanita Di RSD Dr Soebandi Jember", dimuat dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 11, No. 1, Januari 2017, hlm 78.

⁹ Avira Rizqiana Yulia, "Pengaruh Pekerjaan-Keluarga Dan Dukungan Sosial Serta Kecerdasan Emosional Terhadap Stres Kerja Dan Kinerja Perawat Wanita Di RSD Dr Soebandi Jember"....., hlm 78.

sebagai pekerja di dalam rumah maupun di luar rumah. Dukungan keluarga dan motivasi dapat berpengaruh besar bagi perempuan yang menjalankan peran ganda untuk meminimalisasi tingkat stress sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga¹⁰.

Kiat sukses menjadi wanita karir selalu dihadapkan pada dua pilihan sulit yaitu antara berkarir dan keluarga. Jika melepas karir yang sudah dirintis untuk fokus pada keluarga merupakan hal yang sangat disayangkan karena untuk mendapatkannya juga membutuhkan pengorbanan. LS Direktur PT Bank Central Asia (BCA). Menurutnya perempuan yang memiliki karir tinggi akan memiliki resiko tinggi juga dalam menjaga keutuhan hubungan dengan keluarga. Bagi LS memerlukan waktu cukup lama untuk mempertimbangkan dan menerima jabatan tersebut. Ia harus melakukan pembicaraan dengan keluarganya berkali-kali untuk mendapatkan restu dan dukungan dari mereka. Meski sibuk sebagai direktur LS tetap meluangkan waktu khusus untuk keluarganya, dengan cara pergi ke bioskop untuk menonton film di akhir pekan. Selain itu ia juga selalu menyediakan hari libur untuk berkumpul dengan keluarga dan mengunjungi orangtuanya. Untuk bisa sukses di keluarga janganlah melawan kodrat perempuan sebagai wakil pimpinan dalam keluarga dan berperan sebagai pendukung suami. Selain menyediakan waktu sebagai istri setinggi apapun jabatan dalam karir perempuan harus bisa menjaga harga diri suami dan ibu untuk anak-anaknya agar tetap memiliki hubungan sehat dengan keluarga¹¹.

Tidak selalu peran ganda yang dijalani sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga bisa berjalan dengan baik seperti yang di alami oleh RU. Seorang buruh pabrik yang bekerja dari pagi hingga sore hari bahkan bisa sampai malam hari. Ia bekerja di pabrik semenjak belum menikah hampir 10 tahun dan setelah menikah ia mendapatkan izin dari suaminya untuk tetap

¹⁰ Sry Rosita, "Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stess Kerja Terhadap Kinerja Dosen Wanita Di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi", dimuat dalam *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2012, hlm. 187.

¹¹ Lihat dalam <https://biz.kompas.com/read/2017/05/08/150000928/kiat.sukses.menjadi.wanita.karier.dari.direktur.bca.lianawaty.suwono>, Minggu 1 Desember 2019, Pukul 08.23.

bekerja sampai akhirnya ia mempunyai satu anak. Setelah cuti melahirnya anaknya dititipkan kepada orangtuanya. Karena tidak mendapatkan pengawasan langsung dari dirinya dan suami anak tersebut kurang mendapatkan perhatian dalam bidang pendidikan dan kasih sayang orangtua. Neneknya tidak bisa membantu cucunya dalam hal pelajaran sekolah. Orangtua RU seorang petani jika masa panen tiba pasti akan sibuk mengurus sawahnya. Karena hal tersebut anaknya di rumah sering tidak terurus, kegiatan belajar disekolahnya pun sempat mengalami kesulitan. Setelah mempunyai anak ke dua RU memutuskan untuk berhenti bekerja dan menjadi ibu rumah tangga fokus mengurus keluarganya agar tidak terjadi hal yang sama dikemudian hari.

Karir memberikan harapan untuk maju dalam hal pekerjaan. Karir tidak sekedar pekerjaan biasa, merupakan minat seseorang pada suatu pekerjaan yang dijalani dalam waktu panjang secara penuh untuk mencapai prestasi tinggi dalam pekerjaan baik dalam upah maupun status¹². Catatan sejarah karir perempuan sudah ada sejak zaman Nabi yaitu pada istri Nabi berkarir atau bekerja dalam bentuk berdagang. Seorang istri Nabi sekalipun mempunyai kesempatan keluar rumah untuk mengurus bisnisnya.

Partisipasi wanita yang bekerja bukan hanya ingin menuntut kesetaraan gender dengan laki-laki, namun juga ingin menunjukkan aktualisasi dirinya sebagai manusia yang bermanfaat bagi keluarga, lingkungan kerja maupun dirinya. Pendidikan tinggi juga mendasari perempuan untuk bekerja, beberapa tahun menjalankan pendidikan akan merasa sia sia jika ilmu atau keterampilan tersebut tidak diterapkan dalam dunia pekerjaan. Hal ini juga akan mempengaruhi status sosial sebagai contoh dalam hal pendapatan. Kepuasan perkawinan pada ibu yang bekerja dengan ibu rumah tangga dapat berbeda, kebutuhan seperti komunikasi, waktu luang, orientasi keagamaan, strategi menangani konflik, manajemen keuangan, pengasuhan anak juga dapat mempengaruhi. Sisi positif dari wanita karir sendiri yaitu mampu

¹² Nelsi Arisandy, "Pendidikan dan Karir Perempuan Dalam Perspektif Islam", dimuat dalam *Jurnal Marwah*, Vol. XV, No. 2, Desember 2016, hlm. 130.

menghasilkan penghasilan secara pada umumnya akan merasa puas karena tidak bergantung pada suami dan juga memiliki pergaulan yang luas dan bervariasi¹³.

Kesulitan yang sering dihadapi oleh ibu pekerja adalah kemampuan manajemen waktu dan rumah tangga. Ibu pekerja harus dapat memainkan peran sebaik mungkin harus menjadi ibu yang sabar bagi anak-anaknya dan menjadi istri yang baik bagi suami serta menjadi ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas keperluan dan urusan rumah tangga. Ditempat kerja juga mempunyai komitmen dan tanggung jawab atas pekerjaan dan menunjukkan prestasi kerja yang baik. Kelelahan fisik dan psikis juga sering membuat sensitif dan emosional yang dapat berdampak kepada anak suami maupun pekerjaan. Stres merupakan aspek alamiah yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan seseorang. Stress merupakan suatu keadaan tidak menyenangkan atau tertekan yang dapat mengubah keadaan psikologis dan fisiologis seseorang¹⁴.

Fenomena ibu pekerja pada era saat ini memiliki kecenderungan peningkatan besarnya jumlah perempuan yang memiliki peran ganda sebagai istri, ibu sekaligus wanita karir. Stres kerja juga dapat dialami oleh ibu pekerja, stres kerja yang dialami ibu pekerja tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri tetapi juga dapat berdampak pada tempatnya bekerja sehingga stres kerja menjadi salah satu masalah yang paling serius di dunia kerja. Untuk mengurangi stres kerja pada ibu pekerja membutuhkan lingkungan kerja yang menyenangkan dan dapat memberi ruang bagi individu untuk melakukan berbagai kegiatan¹⁵.

¹³ Angger Pangestu Wibowo, "Perbedaan Kepuasan Perkawinan Antara Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga", dimuat dalam *Skripsi* (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah 2017), hlm 7.

¹⁴ Asri Nur Vitarini, "Hubungan Antar Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Pada Guru Wanita Sekolah Dasar Di Kecamatan Kebonarum Klaten", dimuat dalam *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah 2009), hlm 4.

¹⁵ Peran ganda yang dijalankan wanita baik sebagai pekerja maupun ibu rumah tangga dapat menimbulkan konflik berkepanjangan dan dapat menyebabkan timbulnya respon fisik, psikologis dan tingkah laku sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi mengancam yang disebut dengan stres. Muchti Yuda Pratama, "Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja

Dalam menyelesaikan tugas-tugas terdapat gangguan atau masalah yang berhubungan dengan psikologis dalam diri wanita, misalnya wanita merasa bersalah telah meninggalkan keluarganya untuk bekerja, tertekan karena terbatasnya waktu dan beban pekerjaan terlalu banyak. Keadaan ini akan mengganggu pikiran dan mental wanita ketika bekerja. Stres mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif stres pada tingkat rendah bersifat fungsional artinya berperan sebagai pendorong peningkatan kinerja, sedangkan pada tingkat negatif stres pada tingkat yang tinggi adalah penurunan pada kinerja yang drastis yang akan memberi dampak pada meningkatkan keinginan untuk keluar dan menurunnya komitmen. Para ahli menyatakan bahwa stres memiliki hasil psikologis yang berkaitan dengan sikap, perilaku, kognitif dan kesehatan fisik¹⁶.

Suami dengan istri pekerja tidak lebih banyak melakukan pekerjaan rumah tangga, mereka lebih banyak menikmati waktu luang di luar rumah dibandingkan dengan suami yang istrinya tidak bekerja. Wanita yang bekerja mengalami kehilangan waktu luang sekitar 7 sampai 9 jam dalam satu hari atau 42 sampai 54 jam per minggunya, tetapi kepuasannya tidak berkurang dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang menikmati waktu luang lebih banyak. Ibu rumah tangga yang bekerja diluar rumah sering mencari jalan tengah dengan memilih peran ganda. Meskipun harus rela mengikuti apa yang menghambat kesuksesan pekerjaan, karena kesadaran akan pentingnya keluarga¹⁷.

Keadaan ibu pekerja sekaligus ibu rumah tangga pada Dosen di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yaitu seorang wanita yang sudah mempunyai suami dan anak. Selain tugas utama sebagai ibu rumah tangga yang mengurus semua pekerjaan rumah mereka juga mempunyai pekerjaan

Pada Wanita Bekerja”, dimuat dalam *Skripsi* (Sumatera Utara: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2010), hlm 6.

¹⁶ Dinnul Alfian Akbar, “Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja”, dimuat dalam *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 12, No. 1, Junia 2017, hlm 41.

¹⁷ Bkti Istiyanto, “Pentingnya Komunikasi Keluarga: Menelaah Posisi Ibu Antara Menjadi Wanita Karir Atau Penciptaan Keluarga Berkualitas”, dimuat dalam *Jurnal Komunika*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2007, hlm 380.

lain di luar rumah yaitu sebagai ibu pekerja. Pekerjaan yang dilakukan yaitu sebagai pengajar atau dosen di perguruan tinggi fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Pekerjaan tersebut terikat dengan sebuah instansi lembaga pendidikan yang tidak bisa sewaktu waktu ditinggalkan dan mempunyai tanggung jawab tinggi dalam menjalankannya, maka dari itu mereka harus mampu membagi waktu antara pekerjaan di rumah dan diluar rumah.

Alasan meneliti karena wanita pada masa sekarang kedudukannya dalam bekerja sudah setara dengan laki-laki, banyak wanita yang bekerja diluar rumah. Selain sebagai wanita karir wanita juga ada yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja, dalam menjalankan kedua hal tersebut wanita harus dapat membagi waktu, tenaga dan pikiran dalam menjaga sistem stabilitas keluarga yang menjadi kewajiban utama wanita. Hal tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan dalam menjalankan kedua peran tersebut wanita harus mendapat dukungan dari keluarga.

Realita dosen wanita di fakultas dakwah IAIN Purwokerto merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus ibu pekerja yang mempunyai kewajiban mengurus suami dan anak anaknya. Mereka harus bisa membagi waktu untuk mengurus keluarganya yaitu suami dan anak anak dan mengerjakan pekerjaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, merupakan salah satu ketertarikan penulis untuk meneliti dan menganalisis lebih dalam tentang peran ganda perempuan pada wanita berperan ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga dalam membina keluarga. Untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul ***“Studi Tentang Peran Ganda Perempuan (STUDI KASUS DOSEN FAKULTAS DAKWAH IAIN PURWOKERTO)”***.

B. Definisi Operasional

1. Peran Ganda

Istilah ganda berarti berpasangan atau terdiri atas dua. Sedangkan peran berarti pemain¹⁸.

Jadi peran ganda merupakan seseorang yang memainkan atau menjalankan dua peran sekaligus dalam satu waktu. Adapun contoh peran ganda yaitu wanita sebagai wanita pekerja dan ibu rumah tangga bagi suami dan anak-anaknya.

Secara operasional peran ganda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wanita yang menjalankan dua pekerjaan yaitu dalam rumah tangga dan karir secara bersamaan dalam satu waktu.

2. Perempuan

Perempuan adalah sebutan yang digunakan untuk manusia yang berjenis kelamin betina atau bergender perempuan¹⁹.

Jadi wanita gender perempuan yang memiliki organ reproduksi yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengandung, melahirkan dan menyusui.

Secara operasional perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan yang menggambarkan perempuan dewasa, ataupun panggilan untuk perempuan yang dihormati adalah 'ibu'. Perempuan yang sudah menikah, sebagai seorang istri dan ibu yang menjalankan dua peran sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga.

C. Rumusan Masalah

Peran ganda yang dilakukan wanita sebagai ibu pekerja dan ibu rumah tangga tidaklah mudah dalam menjalankan dua peran tersebut secara bersamaan. Tugas utama wanita sebagai ibu dalam rumah tangga yaitu

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan 1, edisi 4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 372.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 225 ²⁰ Sidi Nazar Bakry, "Kunci Keutuhan Rumah Tangga", (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2000), hlm 26.

mengurus suami dan anak-anak dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga tetapi bagi wanita karir juga harus berperan dalam pekerjaannya. Apabila urusan rumah tangga dan karir tidak dijalankan dengan seimbang maka akan memunculkan konflik antara pekerjaan dan rumah tangga yang akan memicu stres pada wanita. Dari gambaran latar belakang tersebutlah maka ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengapa perempuan menjalankan peran ganda?.
2. Bagaimana perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mengapa perempuan menjalankan peran ganda.
2. Untuk mengetahui bagaimana perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja .

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan maka diharapkan dapat memberi kemanfaatan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yaitu peran ganda wanita dalam rumah tangga dan karir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi akan bermanfaat dan mengetahui bagaimana wanita yang menjalankan peran ganda dan dapat memberikan kontribusi khusus kepada wanita dalam menjalankan pekerjaannya.
- b. Bagi suami yang memiliki istri pekerja diharapkan dapat memberikan informasi bahwa peran ganda wanita dalam rumah tangga dan karir dapat memunculkan berbagai permasalahan yang berdampak bagi keluarga dan pekerjaannya sehingga suami diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada istri.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari:

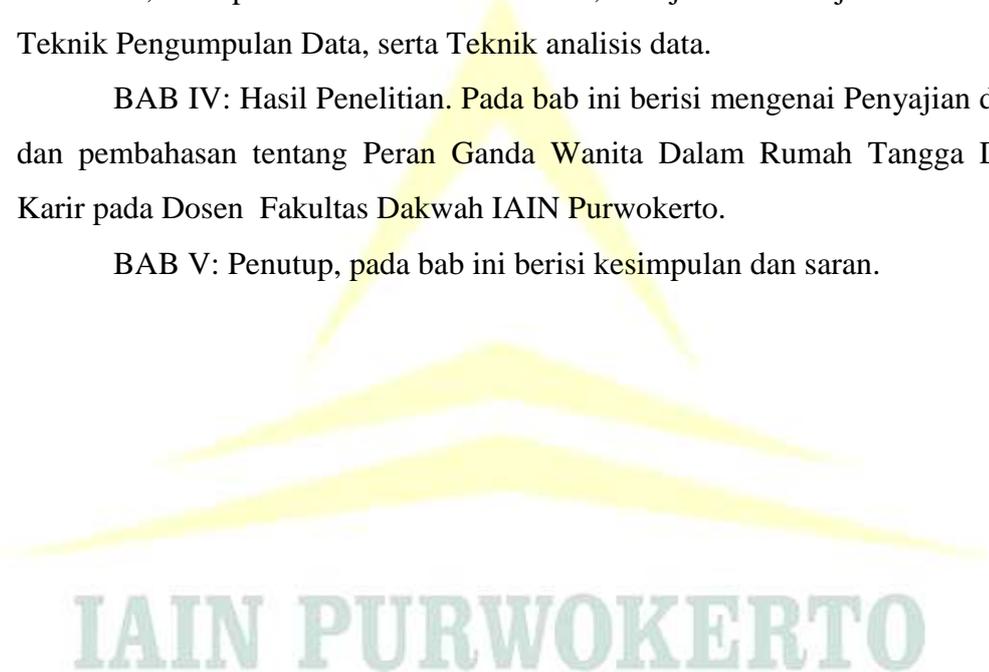
BAB I: Pendahuluan. Terdiri dari: Latar belakang masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini berisi tentang 1) Literatur Review, 2) Peran ganda, 3) Wanita dalam rumah tangga dan karir

BAB III: Metodologi Penelitian. Terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi mengenai Penyajian data dan pembahasan tentang Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga Dan Karir pada Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

BAB V: Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

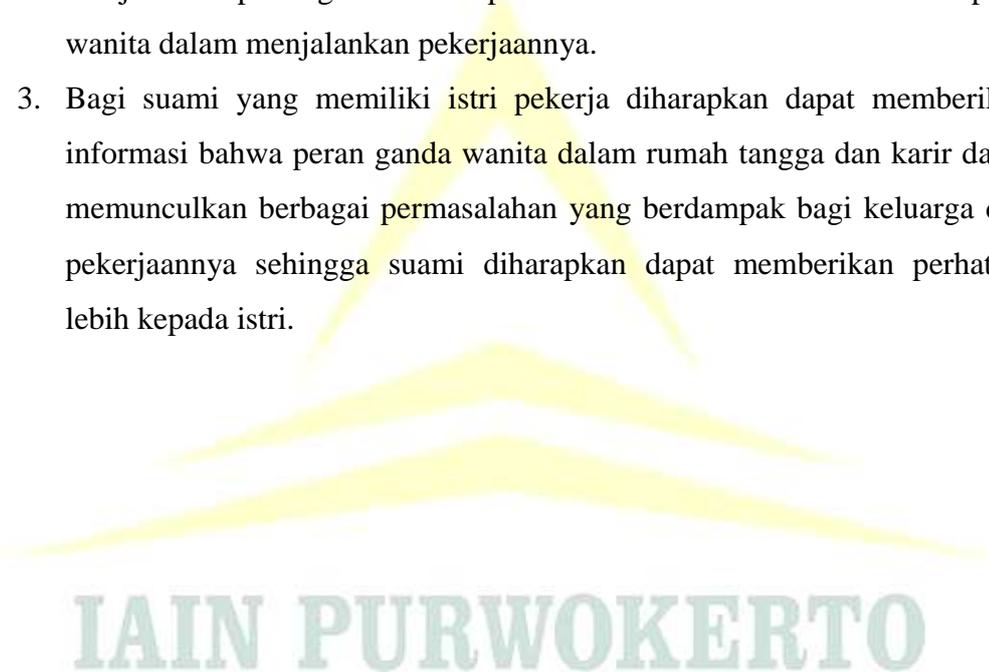
Dari hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Mengapa perempuan menjalankan peran ganda, karena sudah menjadi konsekuensi yang harus dijalani dan tanggung jawab besar. Bagi mereka kedua hal tersebut bukan merupakan sebuah pilihan karena menjadi wanita karir dan ibu rumah tangga sesuatu yang harus dijalankan secara bersamaan. Menjadi wanita karir merupakan sebuah hasil pencapaian yang diinginkan dan memiliki tanggung jawab besar kepada orang tua yang telah menyekolahkan. Untuk mendapatkan pencapaian tersebut tidaklah mudah maka dari itu kebanyakan perempuan merasa sia sia jika meninggalkan pekerjaannya begitu saja. Begitu pula menjadi ibu rumah tangga sebagai manusia kebutuhan berkeluarga juga penting, mengurus suami anak dan rumah merupakan tugas perempuan sebagai ibu rumah tangga untuk mengabdikan diri kepada keluarga sehingga dapat menciptakan keluarga yang diinginkan.
2. Bagaimana perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja. Sebelum bekerja sempatkan untuk mengurus rumah keluarga. ketika berangkat harus menyiapkan segala sesuatu keperluan suami dan anak sekolah, salah satu caranya bangun pagi untuk menyiapkan segala sesuatunya untuk pagi hari. Karena karir sudah paten dan jam kerja sudah terukur pasti sebisa mungkin sebelum jam kerja sudah berangkat. Usahakan kalau sudah dirumah fokus untuk keluarga, ketika jam kerja berusaha untuk fokus pekerjaan . Kalau tidak ada pekerjaan tambahan bisa segera pulang dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Tidak membawa pekerjaan kantor ke rumah kalau tidak memaksa, berusaha menjadi profesional. Usahakan mengutamakan dirumah dulu kalau rumah sudah beres baru menyelesaikan pekerjaan kantor, manajemen waktu dan disiplin. Prinsipnya jangan tunda sampai besok

sesuatu yang bisa dikerjakan hari ini jangan besok-besok sekarang dikerjakan.

B. Saran

1. Kepada wanita yang menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir hendaknya memanagemen waktunya dengan baik antara kewajiban mengurus rumah tangga dan pekerjaan diluar rumah, agar keduanya dapat berjalan dengan seimbang dan sesuai dengan porsi masing-masing.
2. Kepada instansi untuk lebih memahami bagaimana wanita yang menjalankan peran ganda dan dapat memberikan kontribusi khusus kepada wanita dalam menjalankan pekerjaannya.
3. Bagi suami yang memiliki istri pekerja diharapkan dapat memberikan informasi bahwa peran ganda wanita dalam rumah tangga dan karir dapat memunculkan berbagai permasalahan yang berdampak bagi keluarga dan pekerjaannya sehingga suami diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada istri.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. Nur. 2013. "Relasi Gender dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial dan Feminis). *Jurnal Muwazah*.
- Akbar. Dinnul Alfian. 2017. "Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja". dimuat dalam *Jurnal Kajian Gender dan Anak*.
- Anwar. Hilwa. 2015. "Orientasi Peran Egaliter, Keseimbangan Kerja Keluarga Dan Kepuasan Keluarga Pada Perempuan Yang Berperan Ganda". *Jurnal Talenta*.
- Arisandy. Nelsi. 2016. "Pendidikan dan Karir Perempuan Dalam Perspektif Islam", dimuat dalam *Jurnal Marwah* UIN Suska Riau.
- Dadang. Sudirman. 2016. "Kontribusi dan Motivasi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga". dimuat dalam *Al Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora* STIE Palangka Raya.
- Hadi. Sutrisno. 2004. *Metodologi Research* Jilid 2. Yogyakarta: Andi offset.
- Halida. Oktarisa. 2013. "Karir Uang dan Keluarga: Dilema Wanita Bekerja", dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Hayati. Yenni. 2012. "Dunia Perempuan Dalam Karya Sastra Perempuan Indonesia". *Jurnal Humanus*.
- Herdiansyah. Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/09/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-perempuan-indonesia-rendah-dibanding-negara-asean>
- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-116053/wanita-karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia>
- Ibrahim. Dzakaria. 2002. *Psikologi Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Istiyanto. Bakti. 2007. "Pentingnya Komunikasi Keluarga: Menelaah Posisi Ibu Antara Menjadi Wanita Karir Atau Penciptaan Keluarga Berkualitas". dimuat dalam *Jurnal Komunika*.

- Jamal. Ahmad Muhammad. *Sisi Sisi Keagungan Wanita*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing.
- Junaidi. 2009. "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir". dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kabahyang. Fera Andika. 2017. "Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam". dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Syari'ah Universitas Negeri Lampung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono. Kartini. 2006. *Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis Remaja Dan Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Laili. Nurul. 2015. "Perbedaan Tingkat Stres Kerja Antara Wanita Karir Lajang dan Wanita Karir Mneikah". dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Limilia. Putri. 2016. "Representasi Ibu Bekerja vs Ibu Rumah Tangga di MEDIA Online: Analisis Wacana Pada Situs Kompasiana.Com. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*.
- Meidah. Endah. 2013. "Pengaruh Konflik Peran Ganda, Kecerdasan Emosional, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perawat Wanita. dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Meleong. Lexy J. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulyana. Dedi. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muri'ah. Siti. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. Semarang: RaSail Media Group.
- Nasekhah. Atik Dina. 2017. "Pengaruh Peran Ganda Terhadap Kinerja Karyawan Wanita di Tempat Kerja di LPP RRI Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Nasution. 2001. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Novianti. Leny. 2016. "Perempuan di Sektor Publik". *Jurnal Marwah*.

- Nurhamida. Yuni. 2013. "Power In Mariagge Pada Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga". dimuat dalam *Jurnal Psikogenesis*.
- Poerwandari. 2005. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pratama. Muchti Yuda. 2010. "Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Pada Wanita Bekerja". dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Radhitya. Theresia Vania. 2018. "Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran". *Jurnal Pekerjaan Sosial*.
- Ramadani. Ninin. 2016. "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat". *Jurnal Sosieta*.
- Rambitan. Monica. 2014. "Peran Ganda Wanita Karir di Kelurahan Wengkol Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa". *Jurnal Holistik*.
- Riswandari. Angga Nila. 2009. "Gender Dan Perempuan Bekerja". dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Rosita. Sry. 2012. "Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stess kerja terhadap kinerja Dosen Wanita Di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi". dimuat dalam *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Ruswanti. Endang. 2013. "Konflik Antara Pekerjaan Dan Keluarga, Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Wanita Pada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta", dimuat dalam *Jurnal Forum Ilmiah*.
- Saman. Abdul. 2012. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Dukungan Suami Terhadap Stres Konflik Peran Ganda Dan Kepuasan Perkawinan Pada Wanita Karir". *Jurnal Psikologi: Teori Dan Terapan*.
- Sumiyatiningsih. Dien. 2013. "Pergeseran Peran Laki-Laki dan Perempuan Dalam Kajian Feminis". *Jurnal Waskita*.
- Umar. Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utaminingsih. Alifiulahtin. 2017. *Gender Dan Wanita Karir*. Malang: Tim UB Press.
- Vitarini. Asri Nur. 2009. "Hubungan Antar Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Pada Guru Wanita Sekolah Dasar Di Kecamatan Kebonarum

- Klaten”. dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wakirin. 2017. “Wanita Karir Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam Al- I’Tibar*.
- Walgito. Bimo. 2010. *Bimbingan dan Koseling: Studi dan Karir*. Yogyakarta: CV.Andi Offset. lihat juga Erich Fromm, *The Art Of Loving*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo. Angger Pangestu. 2017. “Perbedaan Kepuasan Perkawinan Antara Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga”. dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wibowo. Dwi Edi. 2011. “Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender”. *Jurnal Muwazah*.
- Yulia. Avira Rizqiana. 2017. “Pengaruh Pekerjaan-Keluarga Dan Dukungan Sosial Serta Kecerdasan Emosional Terhadap Stres Kerja Dan Kinerja Perawat Wanita Di RSD Dr Soebandi Jember”. dimuat dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Zuhdi. Syaifuddin. 2018. “Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri”. *Jurnal Jurisprudence*.

IAIN PURWOKERTO